

**KONSEP DASAR PENDIDIKAN
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA
Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo**

SKRIPSI

“Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam tarbiyah”



DI SUSUN OLEH :

SEPTIAN ARIFIN

NIM : 17591121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth: Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Septian Arifin

Nim : 17591121

Judul : Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM)
Yogyakarta Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto
Rahadjo

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Pd.I
NIP. 1956080519830310009

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth: Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Septian Arifin

Nim : 17591121

Judul : Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM)
Yogyakarta Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto
Rahadjo

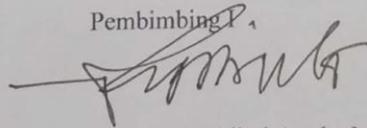
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

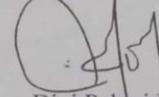
Curup, Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Pd.I
NIP. 1956080519830310009

Pembimbing II



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2021

Nama : **Septian Arifin**
Nim : **17591121**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM)
Yogyakarta Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 1 September 2021**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, 1 September 2021

Ketua,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M. Pd.
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Septian Arifin

NIM : 17591121

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahadjo belum pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup. Apabila di kemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 juli 2021

Peneliti



Septian Arifin
NIM:17591121

“MOTTO”

*“Sebaik-baiknya Manusia Adalah Yang Paling
Bermanfaat Bagi Manusia”*

Septian Arifin

PERSEMBAHAN

Sujud syukur atas kemahabbahan Allah SWT Yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi bisa sampai pada titik tujuan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa dengan sabar mensupport, membimbing dan tetap setia menyambut tangan ini apapun dan bagaimanapun kondisinya. Teruntuk:

- ♥ *Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk Jantung kehidupanku dan harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku ibu Sudarmi dan Ayah Mashur yang telah banyak melalu banyak perjuangan dalam mendidikku dengan lantunan do'a disetiap waktunya baik itu ketika terlelap maupun terjaga dan telah mengisi duniaku dengan penuh kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak akan cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.*
- ♥ *Kakak kandungku Robiul Awaludin, Erik Afrianto, dan Adek Kandung, sih Bungsu Sahana Yunita yang selalu menyayangiku dan tak henti-hentinya mensupport apapun yang menjadi niat baikku dengan tulus baik itu moril atau materil.*
- ♥ *Dosen pembimbingku Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Dosen tersayang Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian Study dan penyelesaian skripsi ini.*

- ♥ *Rekan-rekan seperjuanganku yang telah berjuang bersama, keluargaku Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2017 Semoga senantiasa Allah permudah jalan kita dan semoga pendidikan ini tidak hanya berhenti sampai disini saja. Amin Ya Rabbal 'Alamin.*
- ♥ *Keluargaku di lokal PGMI lokal E yang selalu terus kebersamai dalam keadaan apapun dalam perjuangan ini, semoga apa yang kita doakan pertama kali kita bertemu, terijabah oleh Allah SWT.*
- ♥ *Sahabat sekaligus keluargaku di PGMI, para Boy di PGMI, Deni Setiawan, Anang Widi Saputra, Redo Michel, Andriansyah, Zakaria, Tomi Ramadan, Agung Aryansyah, Yadi Saputra, Andrean Franzesky, Chandra, Ade Irawan, Al Muttaqin, semoga kita terus dibersamai oleh Ridho Allah SWT.*
- ♥ *Sahabat sekaligus keluargaku PDJ Project, Maulidi Rasuli, Fadila, Agung Misbahuddin, Abdus Somad, Supriansyah, dan yang teman lainnya yang tidak ku sebutkan satu persatu, semoga Ridho Allah SWT terus menyertai kita,*
- ♥ *Keluarga Komunitas Pohon Baca dan HIMA J PGMI yang telah kebersamaiiku dalam mengarungi perjuangannku selama perkuliahan, semoga Ridho Allah SWT terus menyertai kita.*
- ♥ *Untuk Almamaterku IAIN Curup.*

KATA PENGANTAR

اللهم صلى على سيدنا محمد ن الفتح لما أغلق والخاتم لما سبق ناصر الحق بالحق والهادى الى صراطك المستقيم وعلى اله حق قدره ومقداره العظيم

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabiyuna Muhammad SAW. Keluarga, Sahabat, Tabi'in, Tabi'it Tabi'in dan umat Islam yang senantiasa istiqomah di jalan Allah.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Toto Rahardjo Tentang Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Penelitian Skripsi ini dilakukan guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu) di Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Bapak H. Kurniawan, S.Ag,M, Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
5. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

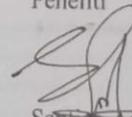
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan kesabarannya untuk membimbing dan memberikan arahan penulis selama menjalani pendidikan di bangku perkuliahan terutama dalam penyusunan skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan, baik itu dalam kata, tulisan, penyampaian dan teori. Oleh karena itu, penulis memohon disampaikan kritik dan sarannya guna untuk terwujudnya penelitian yang baik di masa yang akan datang.

Demikianlah akhir penulisan ini, semoga penulisan ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kita baik itu dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. *Amin ya rabbal 'alamin*

Curup, 6 juli 2021

Peneliti



Septian Arifin
NIM:17591121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Teoritik.....	9
B. Tinjauan Pustaka	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
Konsep Metode Pembelajaran SALAM Yogyakarta.....	34
B. Pembahasan.....	46
BAB V. KESIMPULAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Kritik dan Saran	48

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Septian Arifin, NIM. 17591121: *Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Alam (Salam) Yogyakarta Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo.* Tak semestinya proses pendidikan dijauhkan pada realitas, seperti bersosialisasi, membangun relasi, dan yang penting adalah menemukan langsung apa yang telah dipelajari dalam realitas kehidupan, yang ada hanya berputar di dalam ruangan, disekat tembok tinggi, duduk diam ketika guru menjelaskan, dan hanya sebatas berimajinasi terhadap apa yang dipelajari dan di ajarkan oleh guru. Beralasan tentang kondusifitas ketenangan menjadi sebuah alasan untuk semua menuruti dan berujung pada penyeragaman. Sejauh ini sudah dinyatakan bahwa pembelajaran di SALAM berangkat dari peristiwa nyata sehari-hari yang ada sekolah dan lingkungan sekitar yang dibalut dengan kesederhanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi dan teknik telaah dokumen dan buku-buku yang terkait dengan Toto Rahardjo. Hasil penelitian bahwa metode pembelajaran di salam itu memiliki 3 komponen yaitu komunitas belajar, dimana di dalamnya adalah semua yang terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kemudian yaitu pembuatan kesepakatan yaitu untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran peserta didik memegang hampir seluruh peran dalam proses pembelajaran. Dan terakhir yaitu riset, ini adalah siklus yang akan dijalankan sisa dalam proses pembelajarannya, yang dimana di dalamnya memiliki rangkaian perencanaan, melakukan, mengungkap data, menganalisis, dan menyimpulkan.

Kata Kunci: SALAM, Sekolah Biasa Saja, Metode pembelajaran, konsep pendidikan,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah elemen utama dalam kehidupan dan menciptakan sebuah alur yang dilalui setiap individu untuk lebih baik dalam melangsungkan kehidupan dengan membawa individu mampu mengenali diri dengan diawali mengetahui potensi dalam diri dan berkelanjutan pada pengembangan potensi diri. Tak mudah untuk mengenali diri, bekal dalam pengalaman tidak cukup untuk menjadi dasar terhadap interpretasi tersebut, perlunya sebuah sistem yang terencana dengan baik agar mampu mengenali diri sendiri secara utuh. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Jelas bahwa pendidikan Indonesia itu untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses pendidikan agar mampu mengakses peran mereka dimasa yang akan datang, dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan selaras dengan tuntutan zaman.

Pendidikan juga sebagai salah satu jembatan seseorang memperoleh pengetahuan guna sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya berbekalkan

¹Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72

kemampuan dalam bertahan hidup, mampu berinteraksi sosial dan menciptakan sebuah inovasi dalam tatanan kehidupan, menciptakan sebuah arah positif dan berfikir kritis dalam situasi apapun sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menciptakan sebuah pembiasaan, dimana setiap manusia memiliki hak penuh untuk ada dalam masyarakat dengan tetap melaksanakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Mengarahkan sebuah pembiasaan untuk mencintai negara dan mengarahkan pembiasaan untuk tetap berjalan lurus pada perkembangan sebuah negara. Pendidikan diperlukan untuk menghasilkan masyarakat yang cakap untuk ikut serta dalam perkembangan sebuah negara. Masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan karena saling memiliki keterkaitan dan juga sebagai faktor penting perkembangan sebuah negara. Mempunya sebuah negara menyiapkan sumber daya manusia dalam rangka membangun bangsa dan negara itu sendiri.

Pendidikan adalah pilar dalam kemajuan sebuah bangsa, esensinya pendidikan memiliki peran penting untuk menghasilkan generasi sebagai unsur pokok dalam kemajuan sebuah bangsa. Bangsa dan kemajuan merupakan hasil dari pendidikan.² Pendidikan harus memiliki tujuan yang tepat demi mencapai sebuah peradaban yang maju. Selaras dengan tujuan pendidikan indonesia yang tertuang dalam undang-undang demi kemajuan bangsa “Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi

²Abdul Munir Mulkam, *Nalar Spiritual Pendidikan*, (Solusi problem Filosofi Pendidikan Islam), (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 28.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Sebuah cita cita besar bangsa indonesia menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri namun tetap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah sebagai tempat yang melahirkan manusia yang tercerahkan, tentu kita harus memahami hakekat pendidikan. Ki Hajar Dewantara dalam bukunya memahami proses pendidikan adalah kemerdekaan untuk membebaskan dari hal yang batin, kemudian yang didukung oleh proses pembelajaran yang mendukung pada kemerdekaan dalam proses berfikir dan bertindak. Tugas dari pendidikan adalah mensinergikan antara normatif dan dunia realitas.⁴

Namun kenyataannya yang awalnya semua hal tentang pendidikan membuat anak nyaman dalam melakukan proses pembelajaran, sekarang untuk menutup rapat-rapat sesuatu hal yang tidak termasuk dalam rangkaian proses pendidikannya, dan bahkan menjauhkan proses pendidikan pada realitas, seperti bersosialiasi, membangun relasi, dan yang penting adalah menemukan langsung apa yang telah dipelajari dalam realitas kehidupan, yang ada hanya berkulat di dalam ruangan, disekat tembok tinggi, duduk

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6-7

⁴ Sri Wahya ningi, *Sekolah Apa Ini* (Yogyakarta: INSISTPress, 2019), hal. 3

diam ketika guru menjelaskan, dan hanya sebatas berimajinasi terhadap apa yang dipelajari dan di ajarkan oleh guru.⁵

Pada ranah biaya pendidikan, permasalahan terkait tentang mahalny biaya pendidikan tak bisa dipungkiri, walaupun upaya pemerintah pusat maupun daerah dengan menggratiskan biaya sekolah itu tetap tidak terlalu signifikan dalam mengurangi biaya pendidikan. Penunjang proses pendidikan seperti seragam sekolah, alat tulis dan lain sebagainya itu juga bisa dikatakan sebagai penghalang pendidikan, bukan menghilangkan unsur kebermanfaatan, namun biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan penunjang tersebut tidak semua golongan masyarakat mampu memenuhny. Terkait juga dengan bantuan sosial dalam ranah pendidikan tidak semua lapisan masyarakat mendapatkanny, bahkan sering kita jumpai dana bantuan sosial itu salah sasaran.⁶

Kini sedang hangat hangatnya tentang program menteri Nadiem Makariem terkait merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kemendikbud RI. Dasar kemerdekaan belajar itu diawali oleh guru sebelum mengajar. Nadiem Makariem menyebut pada kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses Penafsiran atas kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan ada pembelajaran.⁷

Pada tahap selanjutnya, sistem pembelajaran akan berbeda yang awalnya terfokus pada nuansa ruang kelas, namun juga akan memaksimalkan apa yang ada disekitaran

⁵ Laman Web resmi SALAM Yogyakarta, <http://www.salamyogyakarta.vom/profile/>, diakses pada 10 juni 2020, pukul 20:40

⁶ Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja*, (yogyakarta: INSISTPress, 2018), hal. 49.

⁷ Laman resmi web wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar, diakses pada 10 juni 2020, pukul 20:00

sekolah. Suasana pembelajaran akan terasa lebih nyaman, dikarenakan murid dapat berdialog dan berdiskusi dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan bukan hanya mendengarkan penjelasan guru, namun juga membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cakap dalam bersosial, berakhlak baik, dan berkompotensi.⁸

Perlu diketahui bahwa konsep belajar merdeka itu sudah lama ada pada konsep yang diterapkan pada sekolah nonformal seperti sekolah alam. Ditinjau dari eksistensi, sekolah alam juga tidak kalah dengan sekolah formal yang ada, buktinya telah banyak di indonesia berdiri sekolah alam yang bersebar diseluruh indonesia seperti Sanggar Alam (SALAM) Yogyakarta, Sekolah Alam Indonesia di Palembang, Sekolah Alam Indonesia cipedak di Jakarta Selatan, studio Alam dan Sekolah Alama Maruyung, Sekolah Alam Cibinong di Bogor, Sekolah Alam Cinta Indonesia (SACI) di Jakarta di Depok, dan masih banyak lagi Sekolah Alam yang tersebar di Indonesia. Dari banyaknya Sekolah Alam yang tersebar di Indonesia, disini saya lebih memilih Sanggar Alam (SALAM) Yogyakarta pada bahasan saya.⁹

SALAM (Sanggar Alam) salah satu sekolah nonformal yang berdiri pada tahun 1998, berada di Desa Lawen, Kecamatan Pandanarum, Banjarnegara. Dan kini SALAM metamorfosa menjadi komunitas pemuda “ANANE 29” sampai saat ini. Tepatnya pada 20 Juni tahun 2000, SALAM kembali dihidupkan lagi oleh Toto Rahardjo dan istrinya Sri Wahyaningsi namun berpindah lokasi ke kampung Nitripanan, Kelurahan

⁸Laman resmi web wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar, diakses pada 10 juni 2020, puku 20:00

⁹Laman Web resmi SALAM Yogyakarta, <http://www.salamyogyakarta.vom/profile/>, diakses pada 10 juni 2020, pukul 20:35

Ngestiharjo, Bantul-Yogyakarta. Di SALAM proses pendidikan berlangsung tanpa menggunakan seragam. Tidak hanya murid, guru dengan konsep sederhana, menggunakan pakaian santai dan dipanggil tidak hanya pada sebutan bapak dan ibu, juga sering dipanggil mbak dan mas. Selain itu pada setiap proses pembelajaran guru tidak hanya satu pada kelas, biasanya terdapat 2 guru dan ditambah beberapa fasilitator. Proses pembelajaran SALAM tidak hanya berfokus pada kelas di dalam ruangan, SALAM percaya dalam menyelenggarakan pendidikan itu tidak cukup dengan sebatas dilakukan di dalam ruang kelas hanya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Maka sangat dibutuhkan proses belajar yang holistik sehingga akan terbangun kedekatan antara siswa, wali siswa dan lingkungan. SALAM hadir untuk menyediakan ruang kepada siswa dan fasilitator untuk melakukan eksperimen, eksplorasi, dan sebuah ungkapan ekspresi dengan berbagai temuan pengetahuan atas pemanfaatan lingkungan disekitar sebagai media belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian teori, di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji Konsep Dasar pembelajaran SALAM dari buku Sekolah Biasa Saja karya Toto Rahadjo. Tidak dapat kita pungkiri bahwa konsep pendidikan SALAM mampu menciptakan sebuah proses pendidikan dengan konsep sederhana namun tetap tidak melupakan unsur-unsur penting yang ada dalam pendidikan. Dikaitkan pada kontur daerah Rejang Lebong konsep pendidikan SALAM itu sangat bisa diterapkan, mengingat bahwa daerah rejang lebong masih banyak terdapat lahan lahan hijau yang

¹⁰Laman Web resmi SALAM Yogyakarta, <http://www.salamyogyakarta.vom/profile/.di> akses pada 10 juni 2020, pukul 20:40

bisa menjadi fasilitas sebagai penunjang awal dalam memaksimalkan pembelajaran dengan konsep sekolah alam, dan juga bisa menjadi solusi dalam mengurangi bahkan untuk meniadakan anak-anak yang putus sekolah yang terkendala oleh biaya ataupun hal lainnya.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan: *Bagaimana konsep dasar pendidikan pada unsur metode pembelajaran SALAM Yogyakarta di buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto rahadjo?*

C. Fokus penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran maka dalam penelitian ini fokus peneliti terletak pada konsep pembelajaran dibagian unsur metode pembelajaran dan yang ada dibuku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

A. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan konsep dasar pembelajaran dalam buku “Sekolah Biasa Saja” karya Toto Rahardjo.

B. Manfaat

a. Manfaat teoritik

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dalam dunia pendidikan, baik sebagai pemikiran, konsep, dan sebuah sebuah pertimbangan dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahan peneliti terkait tentang konsep sekolah alam yang jikalau nantinya peneliti menjadi seorang pendidik makan ini akan menjadi salah satu literatur untuk memaksimalkan pengajaran.

2) Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan baru pembaca terkait tentang konsep pendidikan.

3) Bagi akademis

Dapat berkontribusi sebagai rujukan dalam menemukan konsep pendidikan baik sekolah, pendidik, mehasiswa, maupun peneliti lainnya, sehingga mampu merancang sebuah konsep, variasi dan model pendidikan berbasis alam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan teoritik

Pada bagian ini akan dijelaskan batasan–batasan dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Konsep dasar pendidikan

a. Konsep

Menurut KBBI, konsep adalah rancangan, rencana, ide, persepsi, atau bisa juga diartikan sebagai rancangan atau ide yang diabstrakkan dari peristiwa yang nyata.¹¹ Menurut pendapat Nasution, jika konsep adalah buah pemikiran seseorang atas sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru yang meliputi prinsip, hukum dan teori. Konsep dapat diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir secara abstrak. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan rancangan atau ide pemikiran yang bersifat umum.

b. Pendidikan

Dalam istilah KBBI, pendidikan berasal dari kata didik yang diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

¹¹Sofiyah Ramdhani E.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Karya Agung, 2007), hal. 29

Disebutkan pula bahwa pendidikan adalah proses perubahan sifat dan tingkah laku manusia kearah yang lebih baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang diberikan.¹²

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah pendidikan dijadikan sebagai tuntunan kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya sebagai hasil belajar. Menurut Melmambessy Moses, pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui proses perpindahan pengetahuan tersebut, diharapkan dapat merubah sikap dan tingah laku, kedewasaan berfikir, serta kepribadian yang lebih baik.

Adapun pengertian pendidikan menurut UU, diantaranya sebagai berikut :

a) Menurut UU Nomor 2 tahun1989.¹³

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan pesrta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan.

b) Menurut UU Nomor 20 tahun 2003.¹⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peseta didik dapat secara aktif

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2008

¹³UU Nomor 2 tahun1989 *tentang sistem pendidikan nasional*

¹⁴UU Nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

c) Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).¹⁵

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk mendewasakan manusia agar bisa bertanggung jawab dalam segala kewajibannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial.¹⁷ Adapun unsur – unsur pendidikan, diantaranya adalah

a) Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi siswa menjadi lebih baik, agar

¹⁵Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

¹⁶Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72

¹⁷Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Angkasa , 2014), hal. 23-24

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya.

Selain itu tujuan pendidikan yang paling umum adalah memberikan pemahaman kepada anak agar dapat menjadi orang yang memiliki rumpun ilmu yang dapat mengembangkan jati dirinya baik itu dari segi kognitif afektif dan psikomotorik seseorang. Begitu juga dengan pendidikan yang sedang berlangsung saat ini adalah membangun suasana belajar yang nyaman dan juga dapat membangun perkembangan peserta didik untuk terus berkembang, maka dari itu tujuan dari pendidika itu sendiri sangat penting untuk mendapatkan perhatian penting dari pemerintah.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang didalamnya memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang nantinya digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah hasil dari analisis prinsip awal dalam pendidikan, dimana di dalamnya tertuang banyak muatan

yang terkait tentang acuan dalam berpendidikan. Prinsip yang terkadang tidak tertuang di dalam prinsip yang tidak termuat di dalam prinsip, bersifat tersirat, biasanya akan termuat dalam kurikulum.

Selain dapat memberikan pedoman yang tepat standar kurikulum menjadi bahan acuan bagi siswa agar mendapatkan kemampuan terbaik dalam pembelajarannya dan juga dapat memberikan suasana lingkungan yang baik karena tujuan pembelajaran yang dicapai sudah terpenuhi, maka dari itu kurikulum sangatlah penting untuk diterapkan agar guru dapat menguasai bahan ajar dengan baik dan siswa dapat meningkatkan kualitas belajar sesuai metode yang diajarkan oleh guru.

Pertimbangan inilah yang memicu diri untuk dapat berkembang dan menjadi siswa yang dapat menjadi harapan orang tua serta guru kedepannya. Bukan hanya itu perlakuan yang paling baik untuk sebuah kurikulum adalah menjadikan tujuan pembelajaran itu sendiri dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri, maka perlu perhatian khusus untuk siswa dan guru agar dapat memberikan yang terbaik kepada anak muridnya sesuai kurikulum yang sudah diajarkan.

c) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota belajar yang berusaha mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran. Peserta didik adalah bagian individu yang ada diposisi penting pada saat proses pembelajaran.

Hakekatnya peserta didik itu memiliki basic dasar kognitif dan intelektual, kemudian memiliki imajinasi, daya nalar, dan tentunya dunianya sendiri. Sejatinya peserta didik adalah objek utama dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah guru bagi dirinya dan teman-temannya, peserta didik adalah media belajar bagi dirinya dan teman-temannya, dan peserta didik adalah penggerak utama dalam proses pembelajaran.

Peserta didik memiliki fungsi yang sangat sentral karena peserta didik dapat memicu perkembangan baik dan juga peserta didik akan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk anak dan juga bagaimana anak dapat belajar menghargai seorang guru untuk dapat memberikan pengalaman berharga dalam hidupnya yaitu pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Peserta didik ini memicu adanya kualitas pendidikan dan juga memicu adanya perkembangan dalam pendidikan itu sendiri serta dapat memberikan adanya kualitas dan juga perhatian yang cukup. Dalam pendidikan itu sendiri peran penting seorang peserta didik sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan itu sendiri dan juga bisa memberikan anggapan bahwa bagaimana pun yang akan dibicarakan adalah hal yang selalu bermanfaat untuk pendidikan itu sendiri.

d) Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebagainya sebagai sosok yang

memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Pendidik itu haekatnya adalah sebagai pendaming peserta didik dalam mengarungi dunia pendidikan, sejatinya pendidik tidak boleh egois, dimana pendidik itu tak memiliki peran terlalu banyak, namun peran pendidik itu sangat memiiki peran yang penting, karena pendidik adalah kontrol utama dalam pendidikan di sekolah, yang menjadi tempat ketika peserta didik menemui kesulitan, menjadi tempat dimana siswa di hadapkan oleh kebingungan dan peran guru mengarahkan untuk peserta didik bisa memilih itu, dan peserta didik tidak merasakan penyesalan dalam pilihan yang telah dipilihnya. Pendidikan yang terarah akan mendapatkan keuntungan yang banyak jika semua kesepakatan dan juga pemberian dapat memberikan imbalan pendidikan yang layak terukur. secara garis besar lingkungan pendidikan akan mengarahkan kepada kepentingan yang dapat berlaku untuk bisa memberikan semua hal yang terbaik serta memberikan yang tulus untuk dunia pendidikan itu sendiri. Sebab apapun resiko pendidikan dapat dihadapi dengan mudah jika semua aspek dapat bekerja sama dengan baik termasuk tenaga pendidik.

Pendidikan yang paling mendasar untuk kemjauan lembaga tentu adalah guru atau pendidik jadi sangat penting dan sentral untuk dapat meberikan yag terbaik bagaimana kita dpat menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa dan juga dapat memberikan peran sentral untuk anak didiknya. Anggapan jika pendidik selalu patut dicontoh memang benar namun bagaimanapun seorang pendidik harus memberikan pengalaman yang jelas

dan tepat bagaimana bisa memberikan suplemen yang baik dalam hal ini materi dan juga lebih dalam jika menggunakan metode pembelajaran inquiri. Padahal jika dibicarakan secara lebih mendetail pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pendidikan itu adalah bagaimana peran seorang pendidik adalah garda terdepan membangun karakter seorang guru dan fungsinya adalah memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada anak didik dan juga peserta didik agar menjadi tolak ukur dalam memberikan sebuah pengorbanan yang baik untuk instansi maupun untuk kepentingan anak itu sendiri. Begitu bagusya pendidikan yang diajarkan oleh pendidik maka akan lebih berkualitas tingkat kemajuan dalam pendidikan itu sendiri.

Jika berbicara tentang dunia pendidikan maka hal yang tidak pernah lepas adalah bagaimana memanusiakan manusia oleh sebab itu manusia yang berkal akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan lingkunganya oleh sebab itu tidak ada salahnya jika peran seorang pendidik selain untuk membina dan membimbing adalah memotivasi siswa untuk terus maju dan berkembang.

e) Interaksi edukatif

Interaksi edukatif adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajar, peserta didik dengan sumber belajar, dan bentuk – bentuk interaksi lainnya. Sejatinya, interaksi ini adalah proses utama dalam

pendidikan, dimana di dalam interaksi banyak ilmu yang tidak bisa tersampaikan oleh sebuah mata pelajaran. Interaksi edukatif seharusnya terus di jaga dan di pastikan untuk tetap berada pada koridor dalam proses pendidikan semestinya, dimana dalam pendidikan peserta didik harus menemui pengetahuan yang nantinya angatt berguna dalam dia mengarungi kehidupan yang nyata.

Interaksi edukatif dapat memberikan sesuatu yang sangat penting dan juga bisa memberikan hal yang sangat berharga jika semua urgen yang penting dalam kehidupan adalah berbicara mengenai pendidikan dan interaksi pendidikan itu sendiri, bahkan untuk menjadikan seorang diri bisa mewujudkan apa yang akan di impikan dan di cita – citakan dalam kehidupan. Maka tak heran jika semua yang terjadi dengan pendidikan membutuhkan proses yang sangat panjang namun menyenangkan jika semua interaksi yang terjadi adalah bagaimana semua bisa terjadi dan bisa memberikan nilai terbaik dalam dunia pendidikan itu sendiri maka tak heran jika interaksi pendidikan menyebabkan dua kemungkinan hal yang bisa terjadi yakni pendidikan akan lebih berwarna dan juga pendidikan akan lebih berkembang dengan baik.

Filosofi pendidikan yang selanjutnya adalah bagaimana peran penting dari sebuah pendidikan itu sendiri, dan juga pendidikan dapat berfungsi menyelamatkan hal yang bisa menjadi peran sentral dalam kehidupan yang dapat memberikan pendidikan yang dapat memberikan dasar pengembangan

kepribadian dan juga dapat memberikan sesuatu hal yang dapat berharga dalam kehidupan sehari – hari dan juga dapat memberikan suasana yang dapat mewarnai dunia pendidikan dan juga memberikan pengajaran yang sesuai dengan pola yang akan diajarkan nanti kedepanya serta dapat membangun proses di proses yang dapat memeberikan hal terbaik untuk sebuah pendidikan dan juga berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan pendidikan dan berbagai sebuah pendidikan dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat memberikan gelar dan memberikan sebuah progam penting dalam sebuah pendidikan dan juga jika diibaratkan sebuah pembelajaran maka akan sampai dimana titik yang bisa berkumpul dan dapat memberikan sebuah pegalaman berharga agar dapat menunjang kegiatan pendidikan itu sendiri.

Banyak hal yang belum diketahui tentang pendidikan interaktif adalah bagaimana memberikan suasana lingkungan yang kondusif namun tidak terikat makan dari itu sangat penting jika semua yang bisa mencapai itu maka jangan sampai diberlakukan memakai perlakuan yang tidak sama dan tidak memberikan efek terbaik bagi kehidupan iteraksi.

Jika semua itu dipandang bahwa pendidikan adalah usaha sadar maka yang akan terjadi dalam pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam membentuk karakter bangsa menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan pengalaman hidup anak serta pengalaman mendidik seorang guru. Jika anak dapat memberikan kemudahan maka guru akan membentuk

kepribadian usaha beajar anak agar dapat membangun situasi kognitif, afektif dan psikomotorik anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan dan pola fikir untuk hidup lebih maju dan bisa bermanfaat untuk orang banyak. Dan juga bagaimana kita bisa memberikan gambaran bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak itu sendiri, jangan sampai anak menjadi tidak ada tujuan belajar dan tidak menjadi anak yang cerdas. Maka dari itu sangat perlu jika anak akan diberi suplemen yang bisa membuat anak akan tergambar dan tersadar bahwa semua yang diraih dan di impikan adalah proses yang sangat besar dan proses yang sangat tinggi untuk sebuah pendidikan karakter. Oleh sebab itu pendidikan informal formal dan non formal tidak dapat dipisahkan dari karakter anak itu sendiri agar terbentuk 10 kepribadian diantaranya akhlak, pemikiran, tingkah laku, perlakuan kepada teman, rasa menghormati, simpati, empati, keseriusan dalam belajar, pemahaman belajar, konsekuensi dalam belajar.

f) Isi pendidikan

Isi pendidikan adalah materi–materi yang dijadikan bahan ajar ataupun sumber belajar dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka. Sumber belajar yang terdapat dalam isi pendidikan itu sangat banyak, dimana dalam ruang lingkup pendidikan seperti teman, masyarakat, orang tua, tumbuh-tumbuhan,

batu-batuan itu adalah sumber utama dalam proses pendidikan yang sangat penting dan sangat dekat.

g) Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah tempat terjadinya interaksi timbale balik antara pendidik dan peserta didik dikembangkan. Lingkungan pendidikan juga adalah tempat dimana peserta didik mengeksplere pengetahuan nyata yang dia tidak temukan dalam proses pembelajaran, pengetahuan nyata itu sangat penting untuk peserta didik nantinya ketika menghadapi kehidupan diluar lingkungan pendidikan.

Lingkungan pendidikan sangat memiliki keterkaitan dengan metode pembelaran yang sedang di capai dana akan berlangsung untuk medapatkan semau hal susunan yang bisa berlaku untuk dapat memikirkan hal terbaik dalam lingkungannya serta dapat menjadi bahan tolak ukur dunia pendidikan itu sendiri agar dapat menjadi solusi yang tepat dan menjadi solusi yang dapat memberikan kabar gembira untuk bisa memberikan formula yang tepat dalam mempelajari semua susunan yang telah berlaku untuk kehidupan masyaraut nusa dan bangsa.

Menurut Teguh Triyanto, jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam suatu proses

pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁸ Adapun jalur pendidikan tersebut adalah :

A. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal dapat memberikan suasana yang bagus dan tepat serta memiliki dampak yang baik jika semua hal yang bisa mengantarkan siswa ke dalam pendidikan resmi bisa dikatakan pendidikan formal.

B. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar. Jadi dalam pendidikan ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa.

Pendidikan informal dapat memberikan sebuah pengalaman yang dapat memberikan anak karakter yang tepat dan dapat meningkatkan susunan kehidupan dapat memberikan suasana belajar yang dapat memberikan harapan yang dapat menjadikan suasana belajar yang tepat dan akurat dalam pendidikan dan juga pendidikan dapat memberikan sebuah suplemen yang dapat menjadikan amanah dalam dalam kehidupan dengan adanya sebuah

¹⁸Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, hal. 120-122

gambaran penting untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Dan juga bagaimana peran penting dalam memberikan semua gambaran dapat menjadikan gambaran yang tepat bagaimana tentang pendidikan itu sendiri berada dan juga bagaimana suasana pendidikan akan mempengaruhi kualitas diri seseorang dalam memberikan suasana belajar yang dapat memberikan gambaran luas dan terukur.

C. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 tahun 2013, “Pendidikan nonformal adalah suatu layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.¹⁹ Pendidikan nonformal sendiri berfungsi sebagai usaha pengembangan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan.

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013, *Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*

Pendidikan nonformal yang dapat memberikan kesan berharga dan juga memberikan kesempatan untuk terus dapat menjadikan dirinya menjadi sesuatu yang bisa menjadikan kesempatan yang sangat luas untuk berkembang dengan mewujudkan keuletan belajar dan mewujudkan cita – cita dalam diri agar lebih baik dan lebih memahamu apa yang bisa disebut pendidikan non formal itu sendiri.

Lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana semua hal dapat memberikan semua kesempatan dan dapat memberikan keunikan dalam diri orang tersebut. Bagaimanapun juga semua perumpamaan yang bisa dijadikan sebagai bahan dan kesempatan adalah untuk menjadi sebuah pengalaman dan juga pengalaman informal itu merupakan sebuah pengerjaan yang dapat memberikan kesan berharga dan kesan memaksan usaha dan perasaan sadar tanpa adanya perkara yang dapat menjadikan sebuah kesadaran berharga dan juga dapat menjadi perajut dari semua mimpi – mimpi anak dan juga anak dapat memberikan edukas kepada dirinya sendiri yang dan juga memberikan sebuah keunikan dalam diri dan dalam hidup berbangsa dan bernegara karena semua yang bisa dijadikan angkatan adalah bagaimana bisa menjadi orang yang berguna serta memberikan semua keutuhan yang hakiki dalam perjalanan pendidikanya itu sendiri.

Ayat (4). Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Ayat (6). Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian.

Fungsi Pendidikan Non Formal Bagi Pendidikan Formal

Pelengkap Pendidikan Formal. Pendidikan Non Formal menyajikan kegiatan belajar yang tidak disampaikan di sekolah

Penambah Pendidikan Formal. Pendidikan Non Formal sebagai tambahan pengalaman belajar bagi peserta didik

Pengganti Pendidikan Formal. Pendidikan Non Formal memberi layanan pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang beruntung

Sebagai Pilihan. Pendidikan Non Formal sebagai akses terpilih sebagai layanan belajar bagi kelompok masyarakat.

Maka dari itu, setiap individu membutuhkan pendidikan dan pembelajaran di dalam hidupnya sepanjang hayat. Dengan mendapatkan pendidikan di luar sekolah, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya.

Namun, cukup banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan karena berbagai alasan. Misalnya karena kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya pendidikan, keterbatasan biaya, diskriminasi gender, dan lainnya.

Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan diadakannya pendidikan di luar sekolah, yaitu untuk memberikan akses pendidikan bagi anak yang tidak sekolah atau putus sekolah.

B. Tinjauan pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain :

Penelitian oleh Khafidhatul Khasanah dengan judul *Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pewarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah* pada tahun 2012.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan teknik pengumpulan data observasi. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang konsep sekolah alam yang meliputi fungsi sekolah alam dan empat pilar proses pembelajaran di sekolah alam. Selain itu, peneliti juga mengungkapkan bagaimana pengimplementasian dari konsep sekolah alam serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah alam. Berdasarkan tinjauan teori di atas, letak beda antara penelitian di atas adalah di sini peneliti hanya membahas tentang konsep dasar pendidikan, bukan pada penerapan, dan kemudian dalam bahasan konsep pendidikan, di sini peneliti hanya membahas tentang konsep metode pembelajaran.

Penelitian oleh Ani Musfiroh dengan judul *Konsep dan Impementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul*

²⁰Khafidhatul Khasanah, *Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pewarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 1

Yogyakarta Dalam Perspektif Islam tahun 2010.²¹ Adapun hasil penelitian ini menunjukkan konsep sekolah kehidupan, antara lain konsep belajar dari pengalaman, konsep belajar Ki Hajar Dewantara yakni sekolah itu adalah taman, konsep wirogo wiromo dari Ki Hajar Dewantara, sekolah itu adalah candu, Tut Wuri Handayani, kesehatan, ramah lingkungan, dan pola interaksi yang baik dari semua kalangan. Implementasi Sekolah Kehidupan terwujud dalam kurikulum Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Konsep sekolah kehidupan dari perspektif Islam memang belum usai, karena dalam konsep Islam ketauhidan sangat ditekankan dan nilai-nilai dari ajaran Islam dikembangkan dan juga diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan tinjauan teori di atas, beda penelitiannya adalah disini peneliti hanya membahas tentang konsep dasar pendidikan pada unsur metode pembelajaran yang ada di SALAM, tidak pada nilai-nilai ajaran islam yang diterapkan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiyani Musyarofah dengan judul penelitian *Efektivitas Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada tahun 2009)*.²² Penelitian ini focus kepada pengungkapan bagaimana efektivitas layanan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terkhusus tentang bagaimana pola pembelajaran yang diterapkan disana.

²¹Ani Musfirah, *Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga , 2010), hal. 1

²²Ristiyani Musyarofah, *Efektivitas Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta (YOGYAKARTA : Universitas Negeri Yogyakarta, 2009)*, hal. 1

Adapun pola pembelajaran yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, adalah sebagai berikut :

- a) Konseptualisasi sekolah alam di SDIT Alam Nurul Islam.
- b) Pola Pembelajaran sekolah alam yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam.
- c) Efektivitas pola pembelajaran sekolah alam yang diterapkan terhadap pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian mengungkapkan jika konsep sekolah alam di SDIT Alam Nurul Islam cenderung lebih memanfaatkan alam sebagai media utama proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran praktek langsung dianggap lebih berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa. Dan yang terakhir penelitian ini mengungkap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam ini terbagi kedalam empat pola, yakni : buka kelas, inti pembelajaran, jam istirahat, dan menutup kelas. Pengimplementasian hal ini disesuaikan dengan kriteria dalam standar proses dan penilaian dari Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan tinjauan teori di atas, beda penelitian peneliti dengan penelitian di atas adalah objek penelitian berbeda, dan peneliti disini itu meneliti konsep dasar pendidikan pada unsur metode pembelajaran di SALAM Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariah dengan judul *Strategi Pengembangan Kurikulum Pada Sekolah Alam di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana*

Malang pada tahun 2007.²³ Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama, konsep sekolah alam, yaitu konsep yang ditawarkan merupakan model pendidikan alternatif yang berusaha menanamkan nilai – nilai kesadaran kritis, sikap solidaritas dan swadaya, dengan metode pendidikan yang rasional, manusiawi, dan alami kontekstual. Anak–anak belajar menerima dan menyanyangi alam sebagai rahmat tuhan. Anak–anak hidup bersama di alam ini dan di alam itu. Alam adalah strategi pengembangan kurikulum pada Sekolah Alam adalah dengan memberdayakan serta mengoptimalkan sumber daya manusia khususnya guru. Karena guru adalah ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Berdasarkan penelitian, beda antara penelitian peneliti adalah beda objek penelitian, dan di sini peneliti itu meneliti tentang konsep dasar pendidikan pada unsur metode pembelajaran di SALAM Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian diatas jelas bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dan juga dari beberapa penelitian diatas belum ada yang mengkaji tentang konsep dasar pendidikan SALAM studi Toto Rahardjo.

²³Nurul Qomariah, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pada Sekolah Alam Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malam* (Malang : UIN Malang, 2007), hal. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka.²⁴ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang menggunakan cara untuk memperoleh informasi data dengan menempatkan fasilitas yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah kisah sejarah.²⁵ Bisa juga penelitian kepustakaan murni yang berkaitan dengan sasaran penelitian.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah studi mengenai teks yang terkandung di dalam buku yang ditulis Toto Rahardjo. Sebab yang diteliti merupakan teks tertulis yang berupa korpus (data yang digunakan sebagai sumber bahan penelitian), oleh sebab itu pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah sekumpulan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dan merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber dari buku untuk mendapatkan data penelitian.

²⁴ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung:pustaka setia,2011), hal. 31.

²⁵ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) , hal. 63

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *Content analysis* (kajian isi) secara umum dapat diartikan sebagai metode yang mencakup keseluruhan analisis mengenai isi teks, namun di sisi lain analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus.

Holsti pada Syamsul Ma'arif menyatakan bahwa *content analysis* (kajian isi) merupakan teknik apaun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. *Content analysis* bisa juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik verbal ataupun nonverbal maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.²⁶

C. Data dan sumber data

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta. Data adalah bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin “sesuatu yang diberikan”. Pada penggunaan sehari-hari data itu pernyataan yang diterima secara apa adanya.²⁷

Data penelitian yang di dapatkan dari literature, Adapun yang menjadi sumber data yang primer dan sekunder. Data primer adalah karya Toto Rahadjo yaitu buku *Sekolah Biasa Saja*, dan karya Buku Toto rahadjo lainnya yang masih berhubungan dengan bahasan penelitian.

²⁶Syamsul Ma'arif, *mutiara-mutiara dakwah KH> HASYIM ASY;ARI*, (Bogor: Kanza Publishing, 2011), hal 10

²⁷Zainal Efendi Hasibuan, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif dan Kepustakaan)* (Medan: Mitra, 2016), hal 67

Kemudian yang menjadi sumber data sekunder, yang mana diperoleh dari berbagai buku pengarang terbaik yang judulnya berkaitan dengan pembahasan yaitu buku Sekolah Apa Ini karya Sri Wahya Ningsi yang di terbitkan oleh INSISTPress pada tahun 2019, dan sumber sumber lainnya seperti laman resmi SALAM Yogyakarta.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari mengumpulkan kepustakaan. Pertama, dikumpulkan karya-karya tokoh yang terkait baik secara pribadi maupun karya bersama yang mengenai pembahasan yang diteliti (sebagai data primer). Kedua, menelusuri karya-karya selain tokoh terkait yang bersangkutan atau mengenai penelitian (sebagai data sekunder).²⁸

Data penelitian ini diperoleh dengan mencari dan mengumpulkan buku, jurnal, hadist, tafsir, dan enslikopedia setelah data terkumpul maka penulis mengidentifikasi buku-buku dan sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan pembahasan. Terutama buku-buku karya Toto Rahardjo yang berkaitan dengan konsep pendidikan yang menjelaskan tentang konsep metode pembelajaran, sehingga penulis dapat memperoleh data atau informasi untuk baha penelitian.

Pada teknik pengumpulan *content analysis* setidaknya ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penentuan unit analisis

²⁸Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*,(Jakarta: Prenada Media Group,2011), hal. 48-49

Menghadirkan data sebuah karya dapat dilaksanakan melalui pembacaan secara cermat, selalu mengulang bacaan dapat membantu peneliti menghadirkan data. Pada semua bacaan harus dikerucutkan menjadi unit-unit kecil, agar mudah dianalisis. Data yang harus ditemukan harus relevan dengan objek penelitian. Unit-unit kecil tersebut merupakan fenomena yang menarik yang akan menjadi sampel penelitian.²⁹

2. Penentuan sampel

Tahap ini, dapat melakukan tahap-tahap penentuan sampel dengan mengetahui tahun terbit sebuah karya, tema, genre, dan seterusnya. Tahapan penentuan sampel demikian disebut penentuan sampel berstrata.³⁰

Penentuan sampel itu berangkat dari problematika di dunia pendidikan. Menelisik dan menelaah baik pada problematika ataupun sekumpulan referensi terkait, dan dari itulah sampel di tentukan, baik berdasarkan problematika ataupun referensi terkait.

Sampel pada studi ini adalah buku karya Toto rahardjo yang berjudul Sekolah Biasa Saja yang di cetak di Yogyakarta tahun 2018. Buku ini berisikan tentang kehidupan proses pembelajaran di salah satu sekolah alam di Yogyakarta yaitu Sanggar Anak Alam (SALAM). Bukan hanya menceritakan tentang proses pembelajaran, di dalamnya juga terdapat konsep-konsep pendidikan yang diterapkan di SALAM Yogyakarta. Pada buku ini itu memiliki 8 sub bahasan, yang pada akhirnya ditutup oleh biografi singkat sang penulis buku yaitu Toto Rahardjo.

²⁹Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), hal. 162-163

³⁰Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hal. 163

3. Pencatatan data

Pada tahap pencatatan data, harus disertakan seleksi data atau reduksi data. Data yang tidak berkesinambungan dengan konstruksi penelitian ditiadakan. Sedangkan data yang berkesinambungan harus ditekankan supaya peneliti mudah dalam menentukan indikator.³¹

Dalam tahap ini, pada buku Sekolah biasa saja karya Toto Rahardjo dan karya ilmiah lainnya seperti tulisan Toto Rahardjo pada wab resmi SALAM Yogyakarta, kemudian sharing santainya di instagram pribadi Toto Rahardjo. Dari semua itu, terdapat beberapa hal yang terkait pada problematika yang sehingga menghasilkan indikator. Kesinambungan setiap referensi terkait memudahkan dan memperjelas indikator terkait sehingga dalam penulisan data.

E. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan dengan siklus model analisis interaktif (*Interactive model of analysis*), yang dalam prosesnya di laksanakan dengan siklus metode analisis induktif (khusus-umum) dan deduktif (umum-khusus)³²

Dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif, dimana dalam prosesnya, dilakukan dengan pengumpulan teori-teori terkait terlebih dahulu, yang baru kemudian di kaitkan pada masalah dalam penelitian, sehingga dalam proses penelitian dapat

³¹Suwardi Endraswara., hal. 163

³²Marzilati, *meodologi penelitian kualitatif paradigma, metode, dan aplikasi*. (Malang, UB Press, 2018), hal. 73

mempermudah proses penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis antara teori terkait dengan masalah dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Konsep metode pembelajaran SALAM Yogyakarta

Pengenalan huruf dan angka menuju pada kemampuan membaca dan menghitung yang nantinya akan berkembang pada kemampuan menulis itu adalah skema awal dan berkelanjutan di SALAM. Anak dirangsang untuk mengungkapkan pengalaman atau pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Dengan tulisan mereka dilatih untuk dekat dengan apa yang ada pada dirinya dan sekitarnya, dilatih untuk berfikir kritis, menyusun kembali (rekonstruksi) realitas sebagaimana yang mereka pahami, dan kemudian mengungkapkannya. Skema ini menggambarkan bahwa SALAM adalah sebuah laboratorium, dimana guru, fasilitator (komunitas belajar) dan siswa menjalani suatu daur pembelajaran secara sama-sama aktif, sama-sama memiliki peran kontribusi, sama-sama saling menguatkan, dan yang lebih penting membawa semuanya pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Berikut adalah 3 komponen utama metode pembelajaran di SALAM Yogyakarta.³³

1. Komunitas belajar (Laboratorium Belajar)

Dunia pendidikan pada perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling berhubungan baik secara khusus maupun secara umum. Seperti yang kita ketahui bahwa proses pendidikan merupakan upaya yang secara sadar, terkonsep dan terencana dilakukan melalui

³³ Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja* (Yogyakarta: INSISTPress, 2018), hal. 163-164

proses belajar, guna mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani, memahami sebab akibat sehingga dapat mengerti kecenderungan dirinya, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, yang terpenting mampu mengarungi gelombang kehidupan berikutnya.³⁴

Sebagaimana pendidikan pada umumnya, bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pengaruh serta timbal balik pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat sangatlah penting karena itu sangat menentukan pemahaman, kemampuan serta membangun prinsip, nilai, sikap, kejiwaan yang berujung pada tingkah laku dalam kehidupan sosial masyarakat.³⁵

SALAM meyakini bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di dalam ruangan, antara pendidik dan murid saja. Diperlukan pembelajaran yang holistik, komunikatif, tidak monoton pada pendidik, namun juga terbangunnya komunikasi dengan orang tua dan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Dengan seperti itu, SALAM bertujuan menciptakan ruang bagi anak-anak dan komunitas belajar untuk leluasa melakukan eksperimen, eksplorasi, dan mengekspresikan berbagai temuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar.³⁶ Dalam siaran langsung di akun instagram pribadinya bapak Toto Rahardjo pernah mengusik tentang Komunitas Belajar:

³⁴ Toto Rahardjo, hal 110

³⁵ Toto Rahardjo, hal. 110-111

³⁶ Laman Resmi Salam Yogyakarta, www.salamyogyakarta.com, diakses pada tanggal 12 mei 2021, pukul 20:12 WIB

“komunitas belajar itu di dalamnya ada anak, fasilitator, orang tua dan masyarakat. Masing-masing memiliki peran sendiri, misalnya untuk peserta didik itu sebagai pelaku utama di dalam proses belajar, fasilitator sebagai yang berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik di sekolah, orang tua itu sama dengan fasilitator tetapi di rumah, dan masyarakat sebagai fasilitator di lingkungan.”

“di SALAM kita menganggap anak itu sebagai subjek sehingga dia harus menemukan sendiri pelajaran dari setiap kejadian. Anak juga adalah seorang guru bagi dirinya sendiri dan temannya, anak sebagai anggota masyarakat, dan anak sebagai pembelajar.”³⁷

Pada komunitas belajar, peserta didik adalah pelaku utama proses pembelajaran karena peserta didik memegang peran paling banyak dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai pembelajar, sebagai guru, dan sebagai anggota masyarakat.

Peserta didik sebagai pembelajar, di SALAM anak tidak di suguhi dengan berbagai materi pelajaran yang memberatkan. Anak diajak untuk berproses dalam setiap riset dan kejadian yang kemudin bersama-sama menyimpulkan pelajaran apa yang dapat diambil dari kejadian tersebut.

Peserta didik sebagai guru, artinya anak berperan untuk diri mereka sendiri dan untuk teman-temannya. Guru bagi diri mereka sendiri merupakan kelanjutan dari anak sebagai pembelajar. saat anak berproses pada saat proses pembejaran, peserta didik akan melakukan tahapan-tahapan, dimulai dari mengamati, kemudian mengungkapkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan, selanjutnya data yang diperoleh diolah menjadi informasih, yang kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan, dan yang terakhir akan diterapkan. Pada tahap menyimpulkan dan menerapkan artinya mereka sudah menjadi guru bagi diri mereka sendiri, bagi

³⁷ Akun pribadi Instagram Toto Rahardjo, https://instagram.com/toto_rahardjo?utm_medium, di akses pada tanggal 13 januari 2021, pukul 19:45 WIB.

temannya, atau mungkin bagi fasilitator, bahkan juga bisa bagi orang tua dan masyarakat, sehingga apabila anak memiliki informasi, cerita, ataupun pengalaman yang dapat dibagikan anak akan diberi kesempatan untuk bercerita kepada teman-temannya yang lain.

Peserta didik sebagai anggota masyarakat, artinya anak juga merupakan bagian dari masyarakat sama seperti orang dewasa, yang dimana mereka diakui keberadaannya, dilibatkan dalam membuat kesepakatan, bahkan setiap pendapat mereka didengarkan dan didiskusikan, seperti itulah SALAM memperlakukan peserta didiknya.

Komponen selanjutnya pada komunitas belajar adalah fasilitator. Kembali disampaikan bapak Toto Rahadho dalam live instagramnya yaitu terkait tentang peran fasilitator:

“disini fasilitator ya hanya memfasilitasi proses belajar peserta didik”

“Sebagai fasilitator tugasnya ya hanya terus ke peserta didik. jadi benar- benar anak sendiri yang mengalami proses belajarnya, walaupun dari pertanyaan yang kita sampaikan itu diarahkan ke desain pembelajaran yang sudah disiapkan sih, tapi fasilitator hanya memfasilitasi.”³⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa fasilitator sangat berperan dalam proses pembelajaran di SALAM. Fasilitator harus terampil dalam merespon segala sesuatu untuk dapat diambil pelajaran. Fasilitator dituntut memiliki kepekaan ketika melihat

³⁸ Akun pribadi Instagram Toto Rahardjo, di akses pada tanggal 13 januari 2021, pukul 20:03 WIB.

suatu kejadian. Kemudian dari kejadian itu, fasilitator juga harus mampu mengolahnya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang runtut sehingga peserta didik benar-benar akan belajar mengenai sebab dan akibat yang ada dalam kejadian tersebut secara runtut. Jadi fasilitator juga harus memiliki keruntutan dalam berfikir agar setiap tahapan dalam suatu kejadian dapat direspon dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Komponen selanjutnya dalam komunitas belajar adalah orang tua peserta didik. pada satu kesempatan, bapak Toto Rahardjo dalam siaran langsung di akun instagram pribadinya juga menyinggung tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran di SALAM:

“dikarenakan proses belajar SALAM yang berbeda dengan sekolah lain, perlu dikomunikasikan dengan orang tua. Selain itu, orang tua memiliki peran yang sama dengan fasilitator yang ada di sekolah, yaitu memfasilitasi proses pembelajaran anak, sehingga orang tua perlu tahu proses belajar yang ada di SALAM, perlu adanya komunikasi dan penyelarasan antara cara berfikir orang tua dengan proses belajar di SALAM”³⁹

Dari uraian di atas bahwa di SALAM orang tua juga berperan dalam proses pendidikan anaknya. Orang tua tidak datang ke sekolah hanya untuk menyekolahkan anaknya tanpa peduli bagaimana proses pembelajaran yang terjadi. Di SALAM orang tua justru memiliki peran yang sama pentingnya dengan

³⁹ Akun Pribadi Instagram Toto Rahardjo, di akses pada tanggal 13 januari 2021, pukul 20:10 WIB.

fasilitator, yaitu untuk memfasilitasi anaknya untuk dalam proses belajar khususnya di rumah.

Komponen komunitas belajar selanjutnya adalah masyarakat. Masyarakat sebagai bagian dari komunitas SALAM tentunya memiliki peran tersendiri dalam proses belajar anak di SALAM. Apa lagi melihat konsep belajar di SALAM yang menggunakan lingkungan di sekitar sebagai media belajar. Tentu saja interaksi antara anak dan masyarakat sekitar akan sering terjadi. Inilah salah satu bentuk nyata hubungan masyarakat dengan SALAM.

Jadi masyarakat memiliki peran tersendiri di SALAM. Masyarakat sebagai bagian dari komunitas ikut berperan dalam proses pembelajaran yang alami di SALAM. Ketika anak-anak berinteraksi dengan masyarakat secara langsung mereka akan belajar bersikap dan secara tidak langsung itu akan melatih untuk berbaaur dengan kehidupan nyata. Berbeda dengan sekolah lainnya dimana peserta didik berkutat di dalam gedung dengan tembok-tembok yang tinggi yang membatasi mereka dengan kehidupan nyata dan masyarakat.

2. Kesepakatan

Secara kelembagaan SALAM tidak memberikan kebijakan yang ketat untuk diberlakukan. Kebijakan yang berlaku biasanya bersifat umum dan fleksibel, seperti halnya hari masuk dan hari libur sekolah, jam masuk dan jam pulang sekolah, yang disampaikan bapak Toto rahardjo di siaran langsungnya di instagram:

“penyelenggaraan pendidikan dasar oleh SALAM dimulai dari kelompok bermain, taman anak, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Pertama

yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat, dari jam 08:00 sampai 12:30 WIB”.

“walaupun sudah ditentukan pihak SALAM jam masuk, tapi seringnya masuk itu jam 08:30 sih, karena ketika di dalam kelas mereka akan membuat kesepakatan lagi setiap kelasnya.”⁴⁰

Kebijakan SALAM selanjutnya yang berkaitan langsung dengan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran yaitu mengatur jumlah peserta didik per kelas dan pembagian fasilitator:

“perkelas kita batasi maksimal hanya 15 anak, dan satu kelas itu di dampingi dua sampai tiga fasilitator selama minimal satu semester sehingga proses pendampingan yang dilakukan fasilitator dan proses belajar dapat berlangsung secaramaksimal.”

“kekuatan fasilitator itu dikesepakatan awal yang dibuat, biasanya untuk kesepakatan awal itu berkaitan dengan waktu sekolah (jam masuk, jam istirahat, dan jam pulang). selain kesepakatan awal, kesepakatan juga akan dibuat lagi ketika akan melakukan riset, kesepakatan ini biasanya berkaitan dengan jalannya proses riset nantinya. Jadi dalam pembuatan kesepakatan kita benar-benar melakukannya dengan serius dimana peserta didik benar-benar setuju dan fasilitatorpun juga setuju, bahkan apabila dalam pembuatan kesepakatan memakan waktu pun tidak masalah, yang terpenting kesepakatan itu terbentuk dengan seadil-adilnya.”⁴¹

Berdasarkan apa yang disampaikan Bapak Toto Rahadjo di siaran langsung Instagramnya bahwa SALAM tidak memberlakukan peraturan-peraturan yang mengikat. Sebaliknya, SALAM hanya memberlakukan aturan yang bersifat fleksibel bahkan pada jadwal persekolahannya itu masih bisa berubah sesuai dengan

WIB. ⁴⁰ Akun Pribadi Instagram Toto Rahardjo, di akses pada tanggal 13 januari 2021, pukul 20:17

WIB ⁴¹ Akun Pribadi Instagram Toto Rahardjo, diakses pada tanggal 13 januari 2021, pukul 20:17

kesepakatan kelas. Kebijakan yang diambil SALAM seperti pembagian jumlah peserta didik per kelas dan pembagian fasilitator juga pada akhirnya mendukung proses pembuatan kesepakatan masing-masing kelas.

3. Riset

SALAM yakin bahwa dengan melakukan, peserta didik akan lebih mudah memahami sesuatu, SALAM juga meyakini bahwa belajar dan mempelajari sesuatu harus relevan dengan keadaan sekitar. Oleh karena itu SALAM memilih metode riset sebagai metode pembelajaran bagi komunitas belajarnya, khususnya peserta didik. SALAM juga meyakini dalam penyelenggaraan proses pembelajaran itu adalah sebuah proses pendidikan yang tidak ada batas selesainya, berkelanjutan sejak masa anak-anak sampai menjelang liang kubur. Sebuah jargon yang sangat melekat di SALAM yaitu saya dengar, saya lupa. Saya lihat, sayang ingat. Saya melakukan, saya paham. Saya temukan, saya kuasai.⁴²

Sebuah ucapan yang tersampaikan oleh salah satu fasilitator SALAM ketika melakukan siaran langsung akun resmi Instagram SALAM Yogyakarta:

“dalam proses belajar kita selalu menggunakan metode riset, jadi langsung mengamati sesuatu. diterusi dan sebagai langkah-langkahnya kita gunakan daur

⁴² Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja* (Yogyakarta: INSISTPress, 2018), hal. 137-138

belajar. Jadi, sekali melakukan riset kita bisa mempelajari beberapa materi ajar sekaligus.”⁴³

Pernyataan dari salah satu fasilitator di SALAM yogyakarta di atas juga sesuai dengan pernyataan Bapak Toto Rahadjo ketika siaran langsung di Instagram dengan menggunakan akun pribadinya:

“di SALAM kita selalu menggunakan metode riset untuk belajarnya kemudian dengan menggunakan daur belajar riset tersebut di laksanakan.”⁴⁴

Jadi, berdasarkan data yang peneliti dapatkan, bahwa SALAM menggunakan metode riset sebagai metode pembelajarannya. Metode riset dipilih karena dianggap lebih efektif bagi peserta didik untuk memahami sesuatu. Selanjutnya tema riset yang telah ditentukan akan dilaksanakan dengan daur belajar, tahapan daur belajar yaitu perencanaan, melakukan, ungkap data, menganalisis, kesimpulan.⁴⁵

Langkah pertama adalah perencanaan, yaitu proses dimana fasilitator bersama dengan anak-anak merencanakan riset yang akan mereka lakukan. Anak membuat daftar pertanyaan yang ingin mereka ajukan ketika melakukan riset ke lapangan. Selain itu dipersiapkan pula peralatan pembagian kelompok dan kesepakatan bersama berkaitan dengan pelaksanaan riset.

⁴³ Akun Resmi Instagtam SALAM, https://instagram.com/toto_rahardjo?utm_medium, di akses pada tanggal 13 januari 2021, pukul 20:30 WIB.

⁴⁴ Akun Resmi Instagram SALAM, di akses pada tanggal 13 januari 2021, pukul 20:32 WIB.

⁴⁵ *Toto Rahardjo, Sekolah Biasa Saja* (yogyakarta:INSISTPress, 2018), hal. 144

Langkah kedua adalah melakukan, yaitu proses di mana anak-anak melakukan riset yang sudah mereka rencanakan. Inilah langkah dimana anak berjumpa dengan lingkungan yang mempunyai banyak hal untuk dipelajari. Pengalaman ini dianggap sebagai titik tolak proses selanjutnya.

Langkah ketiga adalah ungkap data, yaitu proses dimana anak-anak mengungkapkan dengan cara menyatakan kembali apa yang sudah dialaminya. Anak-anak juga diminta memberikan tanggapan atau kesan mereka atas pengalaman tersebut, termasuk pengalaman secara menyeluruh yang telah dilakukan dan dialami oleh anak.

Langkah keempat adalah menganalisis, yaitu dimana saat anak-anak mulai menganalisis apa saja yang sudah mereka jumpai melalui riset yang telah mereka lakukan, langkah ini menjadi tahap dimana anak-anak diajak untuk menganalisis dan mengurai data yang sudah mereka peroleh bersama anak-anak dan fasilitator.

Langkah kelima yaitu kesimpulan, yaitu proses dimana anak-anak belajar merumuskan makna dari realitas yang telah dijumpai sebagai suatu pemahaman atau pengertian baru yang utuh. Langkah terakhir ini bertujuan untuk mengantar anak-anak pada langkah puncak yaitu anak bisa memutuskan dan melaksanakan tindakan-tindakan baru berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian dari langkah kelima tersebut. Diharapkan anak bisa membuat realitas-realitas baru dari hasil analisis dan refleksi.

Daur belajar dengan lima langkah tersebut dipilih karena urutan prosesnya memungkinkan bagi setiap anak untuk mencapai pemahaman dan kesadaran akan

realitas yang ia pelajari. Dari belajar ini dinilai tepat dengan tujuan pendidikan SALAM yang ingin agar anak-anak belajar dari realitas yang ia temui dan alami sendiri.

Berdasarkan uraian data di atas, peneliti mendapatkan hasil bahwa konsep dasar pendidikan SALAM adalah sebuah proses pendidikan yang membahagiakan, dimana dalam proses pembelajarannya itu akan langsung berkaitan dengan apa yang ada di diri anak dan sekitar anak. Pendidikan SALAM bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik yang dirumuskan menjadi tujuan SALAM. Dan SALAM memberikan ruang terutama pada anak untuk menjalankan proses pendidikan secara alamiah dan menyatu dengan lingkungan.

Metode pembelajaran di SALAM itu memiliki 3 komponen yaitu pertama komunitas belajar, kedua kesepakatan, dan yang ketiga yaitu riset. SALAM memanfaatkan komunitas belajar agar semua memiliki tanggung jawab bersama untuk mengawal proses pendidikan setiap peserta didik, dimana telah dijelaskan di atas bahwa mengenai masa perkembangan anak dalam proses pembelajaran, sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana mereka berada secara terus menerus. Orang disekitarnya lah yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya, seperti orang tua, teman, masyarakat, dan fasilitator.

Kemudian yaitu adalah pembuatan kesepakatan. Pembuatan kesepakatan ini bertujuan untuk menentukan aturan-aturan yang dibuat bersama, dan ditaati bersama juga. Pembuatan kesepakatan bermanfaat agar peserta didik mampu dan mau untuk

mengutarakan pendapatnya, karena pada masa sekolah salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Selain itu membuat kesepakatan juga melatih kemampuan kognitif peserta didik untuk berfikir runtut dalam membuat hubungan sebab akibat.

Dan yang terakhir yaitu penggunaan riset. Seperti yang telah dijelaskan bahwa tahap perkembangan fisik, kebutuhan anak untuk selalu bergerak pada masa sekolah sangat kuat karena energi yang tertumpuk pada anak perlu penyaluran, sehingga kegiatan fisik sangat diperlukan. Oleh karena itu SALAM menganggap riset merupakan metode belajar yang paling tepat untuk memfasilitasi keperluan aktifitas fisik peserta didik, karena dengan riset peserta didik di ajak untuk aktif dalam melakukan berbagai kegiatan. Konsep metode pembelajaran berbasis riset yang menghadirkan peristiwa ini juga bisa menjadi salah satu opsi untuk membantu program pendidikan terkait tentang merdeka belajar, karena metode ini seluruh proses pembelajaran itu sangat sangat di pusatkan oleh peserta didik, dan juga proses pembelajaran hampir sepenuhnya diperankan oleh peserta didik. Dan yang paling utama adalah, dengan metode riset ini anak akan lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya dalam proses pembelajaran. Adapun peran dari fasilitator dalam proses pembelajaran itu hanya sebatas pendampingan, hanya sebagai orang yang memfasilitai, dan menjadi teman bercerita, dan teman curhat yang terkait tentang proses pembelajaran, dan juga bisa menjadi tempat ketika siswa membutuhkan saran ataupun solusi terhadap apa yang sedang di jalankannya. Selain itu juga metode pembelajaran ini juga lebih mendekatkan siswa pada apa yang

sebenarnya terjadi, sehingga nantinya siswa tidak akan menjadi heran ketika nantinya akan dihadapi oleh pada kehidupan nyata.

Dari tiga komponen tersebut metode pembelajaran di SALAM yaitu metode pembelajaran berbasis riset/menghadirkan peristiwa yang di laksanakan dengan konsep daur belajar yang dimana di dalamnya memiliki 3 komponen utama yaitu komunitas belajar, pembuatan kesepakatan, dan riset.

B. Pembahasan

Konsep metode Pembelajaran SALAM Yogyakarta

Pada metode pembelajaran, terdapat komunitas belajar, kesepakatan dan riset sebagai komponen dalam proses pembelajaran. Komunitas belajar adalah orang yang terlibat pada proses pembelajaran, seperti anak, fasilitator, orang tua dan masyarakat. Komunitas belajar adalah semua yang ikut bertanggung jawab dan ikut mengawal proses pembelajaran anak.

Kemudian yaitu pembuatan kesepakatan, yang bertujuan untuk menghasilkan aturan yang diperoleh dari semua pendapat yang ada pada tahap pembuatan kesepakatan. Selain menjadi aturan sebagai pengikat dalam proses pembelajaran, pembuatan kesepakatan juga bertujuan untuk anak berlatih kognitifnya dan juga melatih anak berani mengeluarkan pendapat.

Yang terakhir adalah riset. Riset di gunakan sebagai alur dalam proses pembelajaran, dimana diyakini dalam menggunakan riset proses pembelajaran akan lebih dekat dengan kehidupan dan mampu melibatkan semua yang ada pada komunitas

belajar. Selain itu juga penggunaan riset dapat meminimalisir pembiayaan terkait dengan biaya proses pembelajaran, karena semua proses pembelajaran nantinya akan disesuaikan dengan lingkungan di sekitar.

Dari tiga komponen tersebut metode pembelajaran di SALAM yaitu metode pembelajaran berbasis riset/menghadirkan peristiwa yang di laksanakan dengan konsep daur belajar yang dimana di dalamnya memiliki 3 komponen utama yaitu komunitas belajar, pembuatan kesepakatan, dan riset.

BAB V

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan hasil bahwa konsep dasar pendidikan SALAM adalah sebuah proses pendidikan yang membahagiakan, dimana dalam proses pembelajarannya itu akan langsung berkaitan dengan apa yang ada di diri anak dan sekitar anak. Pendidikan SALAM bertujuan untuk bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik yang dirumuskan menjadi tujuan SALAM. Dan SALAM memberikan ruang terutama pada anak untuk menjalankan proses pendidikan secara alamiah dan menyatu dengan lingkungan.

Metode pembelajaran di SALAM itu memiliki 3 komponen yaitu pertama komunitas belajar, kedua kesepakatan, dan yang ketiga yaitu riset. SALAM memanfaatkan komunitas belajar agar semua memiliki tanggung jawab bersama untuk mengawal proses pendidikan setiap peserta didik. Kemudian yaitu adalah pembuatan kesepakatan bertujuan untuk menentukan aturan-aturan yang dibuat bersama, dan ditaati bersama juga. Dan penggunaan riset sebagai alur proses pembelajaran. Dari tiga komponen tersebut metode pembelajaran di SALAM yaitu metode pembelajaran berbasis riset/menghadirkan peristiwa yang dilaksanakan dengan konsep daur belajar yang dimana di dalamnya memiliki 3 komponen utama yaitu komunitas belajar, pembuatan kesepakatan, dan riset.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran untuk semua yang terkait:

1. Untuk pihak sekolah baik itu formal ataupun nonformal, sangat perlunya untuk kita memperhatikan proses pembelajaran siswa secara menyeluruh. Kemudian ingat bahwa peserta didik itu adalah orang yang seharusnya diperhatikan sangat penuh dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran siswa adalah subjek utamanya.
2. Kemudian untuk orang tua. Peran orang tua sangat besar mempengaruhi dalam tubuh kembang anak, baik fisik ataupun mental. Jadi secara langsung orang tua ikut dan mempunyai peran yang sangat aktif dalam proses pembelajaran, karena faktanya semua yang akan tertanam pada anak adalah apa yang sering terjadi pada lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi . 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2008
- Khasanah, Khafidhatul.2012. *Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pewarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Laman resmi web wikipedia, di akses pada 10 juni 2020, pukul 20:00.WiB, https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar,
- Laman Web resmi SALAM Yogyakarta, di akses pada 12 juni 2020, pukul 19:37 WIB, <http://www.salamyogyakarta.vom/profile/>.
- Ma'arif, Syamsul.2011. *Mutiara-Mutiara Dakwah KH> HASYIM ASY;ARI*,. Bogor: Kanza Publishing.
- Mahmud.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Pustaka Setia,2011.
- Munir, Abdul Mulkam. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan (Solusi problem Filosofi Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Musfirah, Ani.2010. *Konsep dan Impementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga .
- Musyarofah, Ristiyani.2009. *Efektivitas Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. YOGYAKARTA : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013, *Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*
- Qomariah, Nurul.2007. *Strategi Peengembangan Kurikulum Pada Sekolah Alam Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malam*. Malang : UIN Malang.
- Rahardjo, Toto.2018. *Sekolah Biasa Saja*. Yogyakarta: INSISTPress

- Rahman, Abdul Sholeh.2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramdhani, Sofiyah E.S.2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung.
- Sriwahyuni, Eka.2009. *Penerapan Manajemen Kurikulum di Sekolah Alam (Studi Kasus MTs Surya Buana Malang)*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Triatmodjo, Bambang.2013. *Menuju Kejayaan Indonesia*. Yogyakarta : Beta Offset.
- Triyanto, Teguh .2014. *Pengantar Pendidikan* , Jakarta : PT Bumi Angkasa.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal,72
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. 2006. *SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- UU Nomor 2 tahun1989. 1992. *tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyaningsi, Sri. 2019. *Sekolah Apa Ini*. Yogyakarta: INSISTPress
- Zainal Efendi, Zainal Hasibuan. 2016. *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif< dan Kepustakaan)*. Medan: Mitra.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 62 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
c. Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

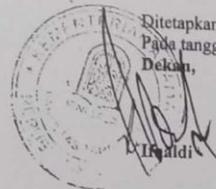
- Menetapkan
Pertama : 1. Dr Ahmad Dibul Amda, M.Ag 19560805 198303 1 009
2. Dini Palupi Putri, M.Pd 19881019 201503 2 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : Septian Arifin
N I M : 17591121
JUDUL SKRIPSI : Konsep Pendidikan Dasar Sanggar Alam (Salam) Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Menyatakan
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 28 Januari 2021

Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septian Arifin
 NIM : 17030121
 FAKULTAS : Keguruan
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Abu Andar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Kallup Rully, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Konsep dasar pendidikan sebagai hake dalam (selain) (tata tulis sebelum masa raih konyak foto kaharati)

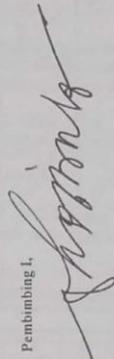
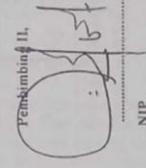
- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septian Arifin
 NIM : 17030121
 FAKULTAS : Keguruan
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Abu Andar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Kallup Rully, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Konsep dasar pendidikan sebagai hake dalam (selain) (tata tulis sebelum masa raih konyak foto kaharati)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  NIP.
 Pembimbing II,  NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Perbaikan konten dan sistematisa abstrak		
2		Perbaikan latar belakang masalah sehingga menarik dengan judul		
3		Perbaikan Televisi program dengan rumusan masalah dan fokus		
4		Perbaikan metode pengumpulan data dengan analisis data		
5		Perbaikan penulisan kerangka dan konsistensi format		
6	29/06	Perbaikan struktur bahasa dan istilah ilmiah yang tepat		
7	30/06	Perbaikan Aktualisasi dan relevansi referensi		
8	01/07	Acc untuk di ajukan kepada		

Muhammad Syarif



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Perbaikan penyusunan penelitian sistematisa penulisan		
2		Perbaikan sistematika di bab III		
3				
4	30/06	Acc Pendahuluan		
5	12/07			
6	14/07			
7				
8	16/07	Acc Ujian		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 no: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es titik di bawah
ض	Dad	D	De titik di bawah

ط	Ta'	T	Te titik di bawah
ظ	Za'	Z	Ze titik di bawah
ع	'ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydid* di tulis rangkap:

متعدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizah</i>

(ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)".

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul Fitri</i>

4. Vokal pendek

(fathah) ditulis a	Contoh: ضرب	Ditulis <i>Daraba</i>
(kasrah) ditulis i	Contoh: فهم	Ditulis <i>Fahima</i>
(dhammah) ditulis u	Contoh: كتب	Ditulis <i>Kutibah</i>

5. Vokal panjang

1	Fathah + Alif جا هلية	Ditulis: a> Ditulis	Dua huruf Ja{ hiliyah
2	Fathah + Alif Maqsur يسعي	Ditulis: aa Ditulis	Dua huruf Yas'aa
3	Kasrah + Ya Mati مجيد	Ditulis: i> Ditulis	Dua huruf Ma>jid
4	Dammah + Wau Mati	Ditulis: u>	Dua huruf

	فروض	Ditulis	Furu>d
--	------	---------	--------

6. Vokal Rangkap:

Fathah + Ya Mati بينكم	Ditulis: ai : <i>bainakum</i>
Fathah + Wau Mati قول	Ditulis: au : <i>qaul</i>

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sanding alif+lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-syam</i>
-------	---------	----------------

السماء	Ditulis	Al-sama>'
--------	---------	-----------

9. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawil Furud
اهل السنة	Ditulis	Ahlus Sunnah



Sekolah Biasa Saja: Catatan Pengalaman Sanggar Anak Alam (SALAM)
Penulis: Toto Rahardjo
Editor: Helmi Mustofa
Ilustrasi sampul: Pungki Purbowo
Ilustrasi isi: Agnes Wilis Prawismi & Pungki Purbowo
Pemeriksa bahasa, penyalaras akhir: Robandi, M. Anwar
Kompugrafi: Narto Anjala

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Rahardjo, Toto. 2018. Sekolah Biasa Saja: Catatan Pengalaman Sanggar Anak Alam (SALAM). Yogyakarta: INSISTPress.

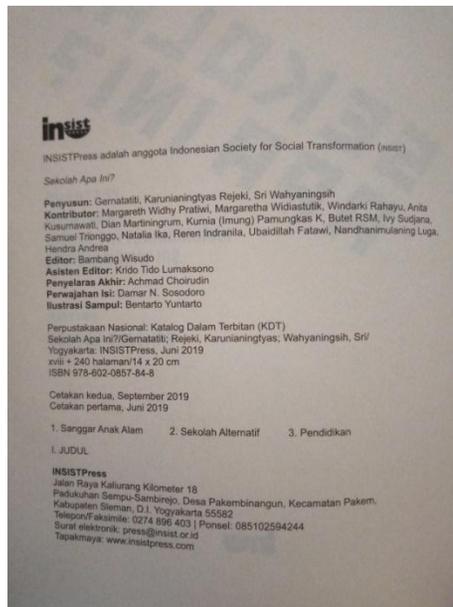
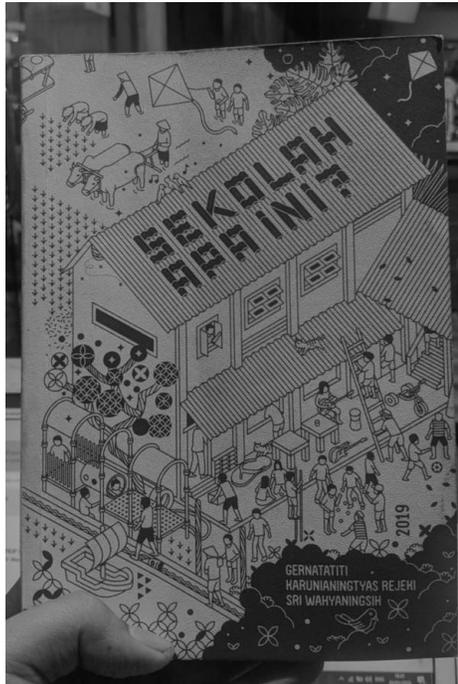
1. Pendidikan Alternatif 2. Pendidikan Kritis 3. Kritik Sekolah
I. Pendidikan II. Judul
ISBN 978-602-0857-56-5
14 x 21cm; xxvii + 252 halaman

© Toto Rahardjo, Progress (2014), INSISTPress (2018)
Cetakan-ke-2, Agustus 2018
Cetakan-ke-1, Agustus 2014

INSISTPress
Kampus Perdikan, Jalan Raya Kaliurang Km.18
Dusun Sambirejo, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem,
Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta, 55582, Indonesia.
Tel./SMS/WA: +62 851 0259 4244. Faksimile: +62 274 896403.
E-mail: press@insist.or.id.
Website: www.insistpress.com.

SUMBER PRIMER

Buku Sekolah Biasa Saja, karya Toto Rahardjo
Buku ini berisikan tentang Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.



SUMBER SEKUNDER

Buku Sekolah Apa Ini, karya Sri Wahya Ningsi
Buku ini berisikan tentang pengenalan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta

RIWAYAT HIDUP



Septian Arifin adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 1 September 1998, di Curup, Bengkulu. Penulis merupakan Anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Mashur dan Sudarmi. Penulis pertama kali menjajal dunia pendidikan formal itu di SDN 07 Curup Kota pada tahun 2004 dan selesai pada jenjang SD pada tahun 2010. Kemudian ditahun yang sama lanjut ke SMP 02 Curup Selatan dan tamat pada tahun 2013, berlanjut kembali ke MAN 01 Durian Depun dan tamat pada tahun 2016, dan selang jeda setahun, tepatnya pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya (PGMI), jurusan Tarbiyah dan tamat pada tanggal 1 September 2021.

Dengan tekun, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi. Semoga dengan karya Penulis ini dapat memberi kontribusi positif, baik untuk saya sendiri, untuk lembaga, daerah, bang dan negara.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Konsep Dasar Pendidikan Sanggar Anak Alam (SALAM) Studi Buku Sekolah Biasa Saja Karya Toto Rahardjo.**